

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Frekuensi siswa yang pernah merokok lebih banyak dibandingkan yang tidak pernah merokok.
2. Siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang rokok lebih banyak dari siswa yang berpengetahuan cukup dan pengetahuan kurang.
3. Siswa yang bersikap positif tidak mendukung rokok lebih banyak dari siswa yang bersikap negatif.
4. Tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan perilaku merokok siswa.
5. Tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap dan perilaku merokok siswa.

7.2 Saran

1. Hasil penelitian mendapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku merokok pada anak usia sekolah dasar adalah ajakan teman sehingga penting bagi orang tua agar meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pergaulan dan lingkungan sekitar anak
2. Faktor lain yang berperan dalam munculnya perilaku merokok pada anak adalah rasa ingin tahu yang tinggi dari melihat lingkungan sekitar yang merokok sehingga penting bagi pihak sekolah agar menerapkan peraturan larangan merokok yang tidak hanya diberlakukan bagi siswa sekolah tapi

bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah

3. Bagi pemerintah kota Padang agar menetapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dikota Padang secara menyeluruh, agar terciptanya lingkungan yang bebas asap rokok serta menurunkan angka perokok dan mencegah perokok pemula.
4. Perlunya penelitian lanjutan untuk mencari tahu lebih lanjut informasi tentang perilaku merokok tidak hanya pada siswa laki-laki saja tapi juga pada siswa perempuan dan faktor-faktor yang berpengaruh pada siswa sekolah menengah pertama.

